

Analisis Kerjasama Program Studi BKPI untuk Mewujudkan Proyek Independen Mahasiswa pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka

***Fadila¹, Febriansyah², Eka Yanuarti³, M. Hariansyah⁴, Siti Fatimah⁵**
Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Autor: fadila@iaincurup.ac.id

Received: 13-02-2024

Revised: 16-04-2024

Accepted: 15-05-2024

Cite this article: Fadila, F., Febriansyah, F., Yanuarti, E., Hariansyah, M., & Fatimah, S. (2024). Analisis Kerjasama Program Studi BKPI untuk Mewujudkan Proyek Independen Mahasiswa pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(1), 25-44. doi:<http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v8i1.10095>

Abstract

This research investigates the form of collaboration between the Counseling Guidance and Psychology Study Program (BKPI) to realize independent student projects, as well as describing partner institutions' perceptions of the opportunities and challenges of the BKPI Study Program in this context. Using mixed research methods, a qualitative approach is used to understand the form of collaboration and perceptions of institutions, while a quantitative approach is used to analyze the level of BKPI collaboration in student independent projects. Questionnaire results from schools show a high level of agreement with various forms of collaboration, such as field practice (77% strongly agree), research (70% strongly agree), and field studies (71% strongly agree). The institution's perception shows that the BKPI Study Program has significant opportunities to create jobs and transfer new knowledge to students, but also faces challenges such as the diverse cultural backgrounds of clients and a lack of understanding of educational science. In the context of independent projects, the BKPI Study Program is recognized as having great potential to make a positive contribution, especially in career opportunities and the implementation of theoretical knowledge in the world of work. However, challenges such as the diverse cultural backgrounds of

clients and the complexity of the problems faced represent areas that need to be considered in developing student independent projects in the BKPI field.

Keywords: Analysis; collaboration; independent projects; MBKM

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi bentuk kerjasama Program Studi Bimbingan Konseling dan Psikologi (BKPI) untuk mewujudkan proyek independen mahasiswa, serta mendeskripsikan persepsi lembaga mitra terhadap peluang dan tantangan Prodi BKPI dalam konteks tersebut. Menggunakan metode penelitian campuran (mix method), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bentuk kerjasama dan persepsi lembaga, sedangkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis tingkat kerjasama BKPI dalam proyek independen mahasiswa. Hasil angket dari sekolah menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap berbagai bentuk kerjasama, seperti praktek lapangan (77% sangat setuju), penelitian (70% sangat setuju), dan studi lapangan (71% sangat setuju). Persepsi lembaga menunjukkan bahwa Prodi BKPI memiliki peluang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan mentransfer ilmu baru ke mahasiswa, tetapi juga menghadapi tantangan seperti beragamnya latar belakang budaya klien dan kurangnya pemahaman tentang ilmu pendidikan. Dalam konteks proyek independen, Prodi BKPI diakui memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif, terutama dalam peluang karir dan implementasi ilmu teoritis di dunia kerja. Meskipun begitu, tantangan seperti beragamnya latar belakang budaya klien dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi mewakili area yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan proyek independen mahasiswa di bidang BKPI.

Kata Kunci: Analisis;k, proyek independen; MBKM

Pendahuluan

Program Studi merupakan wadah untuk menciptakan kemandirian dan keterampilan sarjana dalam bidang tertentu yang ditunjukkan melalui visi misi Prodi tersebut. Program Studi BKPI IAIN Curup adalah jenjang sarjana (S1), menyelenggarakan pendidikan profesional BK yang terintegrasi dengan nilai keIslaman, teknologi dan seni. Prodi BKPI ini akan menghasilkan calon guru BK, asisten konsultan, peneliti, dan entrepreneur BK, yang akan memberikan pelayanan kepada peserta didik di berbagai jenis pendidikan, dan masyarakat.

Kehadiran merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) memunculkan paradigma baru dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Kebijakan

menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 dengan konsep MBKM dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini (Nofitri & Ilmi, 2023). Menurut Nadiem Makarim, yang menjadi konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya. MBKM terdiri dari dua konsep yang esensial yakni “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. *Pertama*, konsep merdeka belajar bermakna adanya kemerdekaan berpikir. Menurut Nadiem Makarim bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat sebagai suatu upaya untuk menghormati perubahan dalam pembelajaran di lembaga Pendidikan baik di sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. *Kedua*, kampus merdeka merupakan kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Kampus merdeka merupakan upaya untuk melepaskan belenggu untuk bisa bergerak lebih mudah.

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, sejak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan (Yanuarti, 2018).

Kesempatan belajar merupakan program pendekatan lain dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia dan diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim. “Kesempatan untuk belajar adalah kesempatan berpikir. Selain itu, terutama perwujudan dari kesempatan berpola, ini harus dengan pengajar terlebih dahulu. kata Nadiem dalam perbincangan di Public Schooling Norms, di Century Park, Focal Jakarta. pada hari Jumat, 13 Desember 2019. Perwujudan kesempatan berpikir, harus didahulukan oleh para pengajar sebelum mereka mendidik siswa. Dia juga merujuk, dalam kemampuan instruktur di tingkat mana pun, dengan hampir tidak ada interaksi interpretasi dari kemampuan dasar dan program pendidikan saat ini. Tidak akan pernah ada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang mengirimkan strategi kesempatan belajar yang berfokus pada pendidikan lanjutan bernama "Lapangan Bebas".

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Permendikbud ini memuat beberapa pasal yang relevan dengan kebijakan MBKM, seperti Pasal 15 dan 18, yang mengatur tentang proses pembelajaran dan hak belajar mahasiswa di luar program studi (Anggraini & MY, 2021).

Penyerahan program Merdeka Grounds tersebut disampaikan Kemendikbud kepada media dalam rapat koordinasi strategi pendidikan lanjutan (PT) di Gedung D Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Jumat (24/01./2020). “Ini adalah tahap dasar untuk melepaskan belenggu sehingga lebih

mudah untuk bergerak. Kami sebenarnya belum membahas aspek kualitas. Akan ada berbagai grid yang akan digunakan untuk membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya,” ujarnya menambahkan, “Strategi merdeka belajar merupakan kelanjutan dari ide kampus merdeka, berkonsentrasi pada pelaksanaan yang mungkin akan segera terjadi. Memang, kesempatan adalah hak setiap orang, termasuk hak-hak istimewa semua kerangka kehidupan (pengajaran) yang telah dinyatakan dalam Pembukaan UUD 1945.

Salah satu bentuk dari pembelajaran merdeka belajar kampus merdeka yaitu studi/proyek independen, dalam hal ini Banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan karya yang inovatif. Idealnya, studi/proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independen untuk melangkapi topik yang tidak termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. Kegiatan proyek independent dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan.

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam menentukan jalur pembelajaran mereka, termasuk melalui program seperti pertukaran pelajar, magang, dan proyek independen (Sintiawati, Fajarwati, Mulyanto, Muttaqien, & Suherman, 2022). Analisis kerjasama Program Studi BKPI (Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam) dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa sangat penting untuk memahami sejauh mana kebijakan ini dapat diterapkan dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui kerjasama ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dan mendapatkan pengalaman kerja nyata yang relevan dengan bidang studi mereka, yang sangat penting dalam membentuk lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri dan masyarakat.

Selain itu, kerjasama antara program studi BKPI dengan berbagai institusi, baik itu lembaga pendidikan, perusahaan, maupun organisasi non-profit, dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian. Hal ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman multidisiplin yang sangat berharga di era globalisasi saat ini. Kerjasama ini juga mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa, membantu mereka untuk berinovasi dan menciptakan lapangan kerja. Dengan peningkatan mutu pendidikan melalui penyediaan fasilitas yang lebih baik dan bimbingan dari praktisi profesional, serta pengembangan soft skills seperti kemampuan berkomunikasi dan kerjasama tim, lulusan menjadi lebih siap dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Analisis ini juga menunjukkan bagaimana proyek independen dapat mempercepat inovasi dan riset, berkontribusi pada peningkatan kapasitas penelitian institusi pendidikan, dan memberikan manfaat

maksimal bagi mahasiswa serta pendidikan tinggi di Indonesia secara keseluruhan.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.

Berdasarkan penelitian terdahulu diantaranya yaitu *pertama* penelitian Muhamad Komarudin dan Imam Abdul Aziz, dengan judul penelitian analisis persepsi mahasiswa terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)(Komarudin & Aziz, 2022). *Kedua* penelitian Beni Azwar dengan judul penelitian peranan guru bk dalam mengembangkan *self esteem* siswa pada kurikulum merdeka belajar(Beni Azwar, 2023). *Ketiga* penelitian Adi Antoni,NefonavratiIova Ritonga, Haslinah Ahmad, dan Anto J. Hadi dengan judul penelitian implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) pada mahasiswa universitas Aufa royhan padangsidempuan (Antoni & Harahap, 2019). *Keempat* penelitian Paul Arjanto, Walid Fajar Antariksa, Mustiningsih, dan Agus Timan dengan judul penelitian persepsi mahasiswa terhadap implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) (Arjanto, Antariksa, Mustiningsih, & Timan, 2022). *Kelima* penelitian Rosyida Nurul Anwar dengan judul penelitian motivasi mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka (Anwar, 2022).

Penelitian terdahulu oleh Muhamad Komarudin dan Imam Abdul Aziz, serta Paul Arjanto et al. berfokus pada persepsi umum mahasiswa terhadap implementasi kurikulum MBKM, namun tidak secara spesifik membahas bagaimana program studi tertentu, seperti BKPI, mengimplementasikan dan mengoptimalkan kebijakan ini. Selain itu, penelitian oleh Adi Antoni et al. (2019) tentang implementasi MBKM di Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan tidak menyoroti pentingnya kerjasama dengan institusi eksternal dalam mendukung proyek independen mahasiswa, terutama dalam konteks program studi BKPI. Penelitian oleh Beni Azwar lebih berfokus pada peranan guru BK dalam mengembangkan self-esteem siswa tanpa menjelaskan secara mendalam bagaimana proyek independen dalam kerangka MBKM dapat mengembangkan soft skills dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa BKPI. Selain itu, penelitian oleh Rosyida Nurul Anwar meneliti motivasi mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka, tetapi tidak mengukur dampak nyata dari proyek independen terhadap kesiapan kerja mahasiswa dan relevansinya dengan pasar kerja. Terakhir, tidak ada penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana proyek independen dalam kerangka MBKM dapat mendorong inovasi dan riset, terutama dalam konteks spesifik seperti Program Studi BKPI.

Penelitian ini meneliti bagaimana proyek independen membantu dalam pengembangan soft skills dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa BKPI,

memberikan kontribusi baru dalam literatur tentang MBKM. Penelitian ini juga mengukur dampak nyata dari proyek independen terhadap kesiapan kerja mahasiswa BKPI dan relevansi keterampilan mereka dengan kebutuhan pasar kerja, memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas MBKM dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Terakhir, dengan fokus pada bagaimana proyek independen dalam kerangka MBKM dapat mendorong inovasi dan riset di Program Studi BKPI, penelitian ini memperluas literatur tentang kontribusi pendidikan tinggi terhadap pengembangan pengetahuan dan teknologi baru.

Dalam memahami landasan undang-undang untuk mencapai kesempatan belajar ini, berbagai upaya telah dilakukan, mengingat budaya skolastik. Budaya ilmiah adalah iklim instruktif dalam masyarakat logis yang berbeda, beragam, multikultural dalam suatu organisasi yang bergantung pada kualitas kebenaran dan objektivitas logis. Berdasarkan Penjabaran di atas peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut tentang analisis kerja sama program studi BKPI IAIN Curup untuk mewujudkan proyek independen mahasiswa pada merdeka belajar kampus merdeka.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix method* yaitu penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Metode campuran (*mixed methods*) dipilih untuk penelitian "Analisis Kerjasama Program Studi BKPI untuk Mewujudkan Proyek Independen Mahasiswa pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka" karena pendekatan ini memungkinkan penggabungan kelebihan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Metode kuantitatif dapat memberikan data numerik dan statistik yang menggambarkan besaran fenomena atau tren, sementara metode kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks yang melatarbelakangi data kuantitatif. Data dari metode kuantitatif dapat divalidasi atau ditriangulasi dengan data kualitatif, dan sebaliknya. Hal ini meningkatkan keandalan dan validitas temuan penelitian, karena data kualitatif dapat menjelaskan atau menegaskan temuan kuantitatif. Penggunaan metode kualitatif dilakukan untuk mengetahui bentuk kerjasama dan persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap peluang dan tantangan Prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independent mahasiswa. Selanjutnya metode kuantitatif digunakan untuk melihat kerjasama program studi BKPI untuk mewujudkan proyek independen mahasiswa pada prodi BKPI. Untuk mengukur keefektifitas kerjasama dengan menggunakan metode kuantitatif, seperti survei atau kuesioner, dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden tentang efektivitas kerjasama, jumlah proyek independen yang sukses, dan peningkatan keterampilan mahasiswa. Sedangkan untuk mendalami Pengalaman dan Persepsi menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara

mendalam atau fokus grup, dapat menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa, dosen, dan mitra kerjasama tentang proses dan hasil dari proyek independen. Informasi ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Data ini dapat dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi tren dan pola. Data Primer dalam penelitian ini dosen BKPI dan mahasiswa. Data sekunder, dalam penelitian ini yaitu pimpinan fakultas dan pimpinan institut. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, dan data kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan persentase yaitu dengan rumus persentase.

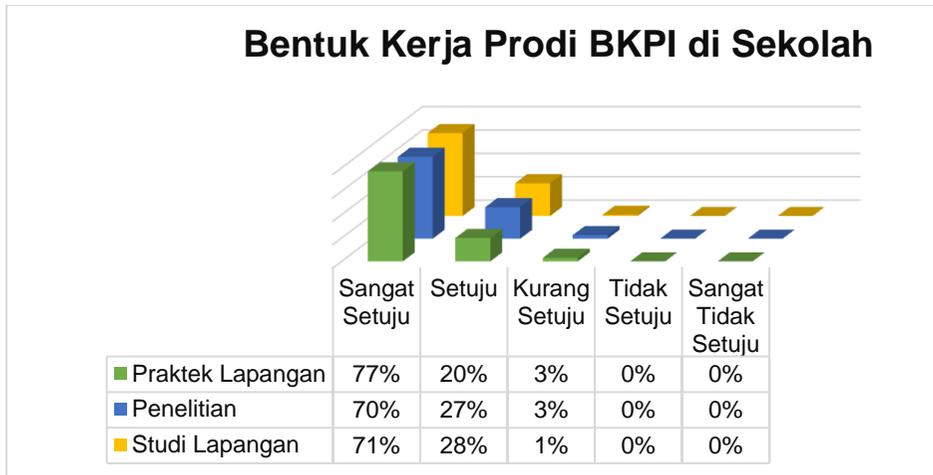
Hasil dan Pembahasan

Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di Sekolah

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mendorong mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung di dunia nyata melalui berbagai bentuk pembelajaran di luar kampus, termasuk praktik kerja dan proyek independen. Sekolah sebagai salah satu mitra kerjasama memberikan lingkungan yang relevan bagi mahasiswa BKPI untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas dalam konteks praktis, sesuai dengan kurikulum MBKM yang mengedepankan fleksibilitas dan pengalaman praktis.

Bentuk Kerjasama Prodi BKPI untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa di Sekolah berdasarkan analisis hasil angket yang diberikan didapati bahwa yaitu a) pihak sekolah menyatakan 77% sangat setuju, 20% setuju, 3% kurang setuju yang menyatakan bahwa disekolah kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan cara praktek lapangan, b) pihak sekolah menyatakan 70% sangat setuju, 27% setuju, 3% kurang setuju yang menyatakan bahwa disekolah kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan cara penelitian, c) pihak sekolah menyatakan 71% sangat setuju, 28% setuju, 1% kurang setuju yang menyatakan bahwa disekolah kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan cara studi lapangan.

Data hasil angket bentuk Kerjasama Prodi BKPI di Sekolah untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



Grafik 1 Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di Sekolah untuk mewujudkan proyek Independen Mahasiswa

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dengan Kepala sekolah dan Guru BK yang menjelaskan bahwa kerjasama yang dapat dilakukan di sekolah yaitu dengan ikut andilnya dalam praktek lapangan, dengan ini dapat mewujudkan proyek independen mahasiswa, penelitian dan studi lapangan untuk beberapa matakuliah seperti mendiagnosis kesulitan belajar pada siswa, layanan media konseling, perumusan instrument tes dan non tes bimbingan konseling.

Berdasarkan data angket dan wawancara, jelas bahwa kerjasama antara Prodi BKPI dan sekolah dalam bentuk praktek lapangan, penelitian, dan studi lapangan sangat didukung oleh pihak sekolah. Bentuk-bentuk kerjasama ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan dan layanan bimbingan di sekolah. Dukungan tinggi dari pihak sekolah menjadi dasar yang kuat untuk terus mengembangkan proyek independen mahasiswa dalam bidang BKPI, memastikan bahwa mereka siap untuk menghadapi tantangan profesional setelah lulus.

Dalam penelitian I Wayan Juliawan bahwa bentuk kerjasama prodi BKPI di sekolah khususnya bahwa guru BK/konselor sekolah sudah melakukan kerjasama dengan personil sekolah namun masih ada beberapa guru atau personil sekolah yang belum berpartisipasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kedua, guru BK/konselor di sekolah masuk dalam organisasi profesi misalnya di Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) namun hanya dua orang konselor saja yang diutus dalam setahun untuk mengikuti kegiatan itu. Ketiga, guru BK/konselor sekolah melakukan kerjasama dengan profesi lain apabila ada kasus yang memerlukan jasa dari profesi lain misalnya dalam alih tangan kasus apabila di butuhkan (Wayan, Gede, & Wayan, 2020).

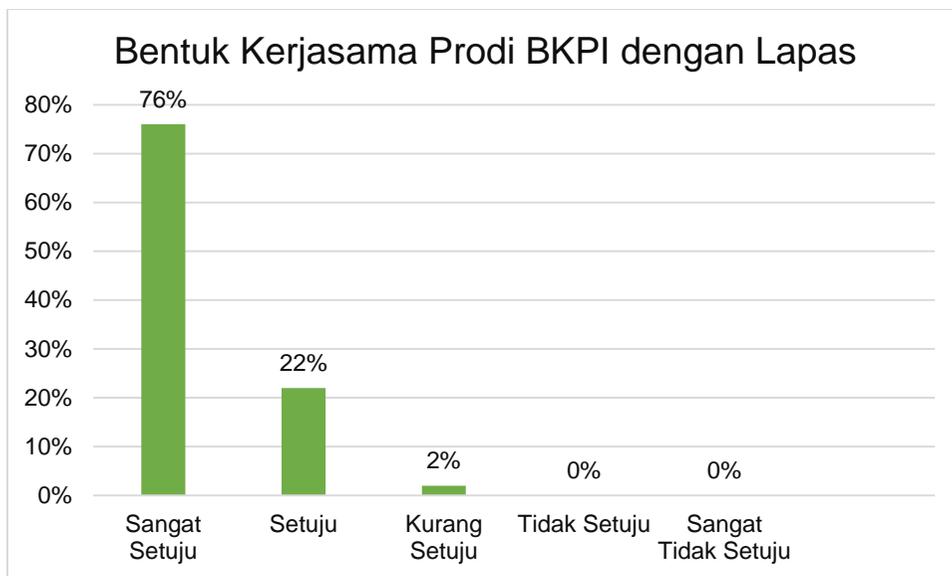
Prodi BKPI telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Yayasan Pendidikan Islam Al Manar Pekanbaru yang memungkinkan lembaga pendidikan Al Manar menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa BKPI, seperti magang. Diharapkan kerjasama dengan Yayasan Pendidikan Islam Al Manar dan ICMI Korwil Riau ini dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pelatihan bagi pendidik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kolaboratif yang melibatkan seluruh dosen prodi BKPI. Bentuk lain dari kerjasama ini juga menjadikan lembaga pendidikan di YPI Almanar sebagai sarana belajar bagi mahasiswa Prodi BKPI seperti magang, melakukan penelitian untuk penyelesaian studi, dan pengabdian kepada masyarakat (Bkpi, 2021).

Bentuk Kerjasama Prodi BKPI diluar Sekolah

Kerjasama dengan lembaga-lembaga seperti Lapas, Dinas Sosial, KUA, dan BKKBN memberikan mahasiswa pengalaman yang lebih luas dan kontekstual. Mahasiswa BKPI dapat berinteraksi dengan berbagai populasi yang berbeda, dari narapidana, anak jalanan, hingga pasangan yang membutuhkan konseling pra-nikah, yang memberikan wawasan mendalam tentang tantangan dan kebutuhan unik setiap kelompok.

Bentuk Kerjasama Prodi BKPI untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa di luar sekolah berdasarkan analisis hasil angket yang diberikan didapati pada indikator bentuk kerjasama di lapas bahwa yaitu pihak lapas menyatakan 76% sangat setuju, 22% setuju, 2% kurang setuju yang menyatakan bahwa di lapas kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memdampingi psikologi warga binaan.

Data hasil angket bentuk Kerjasama Prodi BKPI di lapas untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



Grafik 2 Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di Lapas untuk mewujudkan proyek Independen Mahasiswa

Sejalan dengan pernyataan Kepala Lapas dan Seksi Pembinaan, kerjasama yang dapat dilakukan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa di luar sekolah khususnya di Lapas yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada narapidana untuk membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan mengurangi kemungkinan mereka melakukan kejahatan lagi di masa depan, serta membantu narapidana mengatasi masalah dan meningkatkan kehidupan mereka.

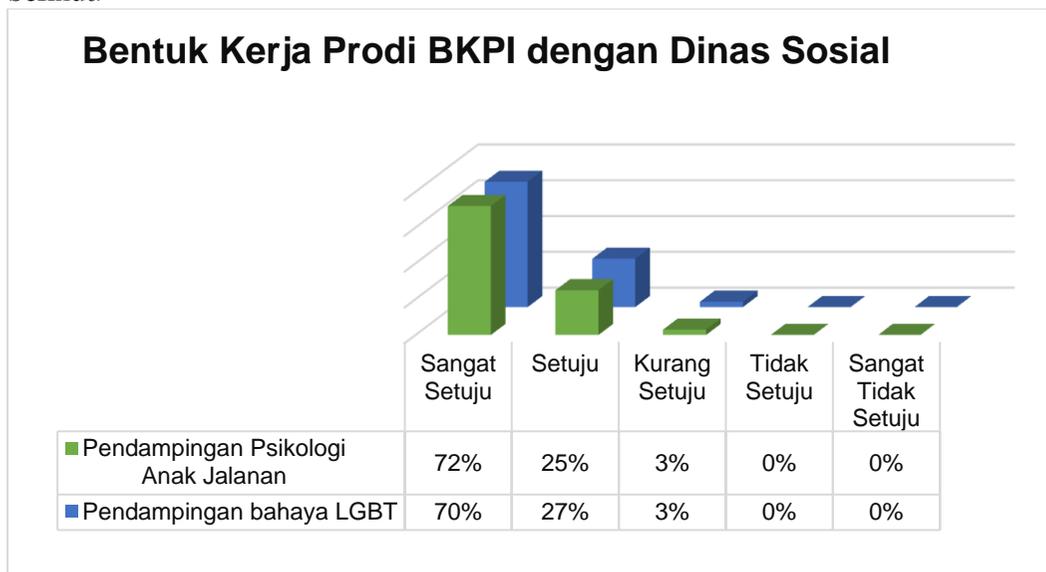
Kerjasama antara Prodi BKPI dan Lapas dalam bentuk pendampingan psikologis bagi warga binaan mendapat dukungan yang sangat kuat dari pihak Lapas. Bentuk kerjasama ini menawarkan manfaat signifikan baik bagi mahasiswa maupun narapidana. Mahasiswa BKPI mendapatkan pengalaman praktis yang berharga dan mengembangkan keterampilan profesional mereka, sementara narapidana mendapatkan dukungan psikologis yang dapat membantu mereka dalam proses pemulihan dan reintegrasi ke masyarakat. Dukungan ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan proyek independen mahasiswa di luar sekolah, khususnya di Lapas, sehingga memberikan kontribusi positif dalam mengurangi tingkat residivisme dan meningkatkan kesejahteraan narapidana.

Kerjasama di Luar sekolah seperti di Lapas BK memiliki peran manajemen bimbingan dan konseling adalah mengawasi para tahanan dan menawarkan jenis-jenis bantuan. Apalagi, Lembaga Pemasasyarakatan memiliki program yang sangat pasti. Akhir dari penelitian ini adalah bahwa manajemen bimbingan dan konseling memegang peranan yang cukup signifikan pada narapidana yang diberikan pengawasan dan administrasi di Lembaga

Pemasyarakatan. Dengan anggapan bahwa masa tahanan telah lewat, mereka berada di jalan yang benar dan mengembangkan kemampuannya yang telah diberikan program Lembaga Pemasyarakatan (Pranoto, Wahdanah, Saputri, Putra, & Saragi, 2022).

Bentuk Kerjasama Prodi BKPI untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa di luar sekolah berdasarkan analisis hasil angket yang diberikan didapati pada indikator bentuk kerjasama di Dinas sosial bahwa yaitu a) pihak Dinas Sosial menyatakan 72% sangat setuju, 25% setuju, 3% kurang setuju yang menyatakan bahwa di Dinas Sosial kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan ikut serta dalam pendampingan psikologi anak jalanan, b)) pihak Dinas Sosial menyatakan 70% sangat setuju, 27% setuju, 3% kurang setuju yang menyatakan bahwa di Dinas Sosial kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan ikut serta dalam pendampingan bahaya LGBT.

Data hasil angket bentuk Kerjasama Prodi BKPI di Dinas Sosial untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



Grafik 3 Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di Dinas Sosial untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa

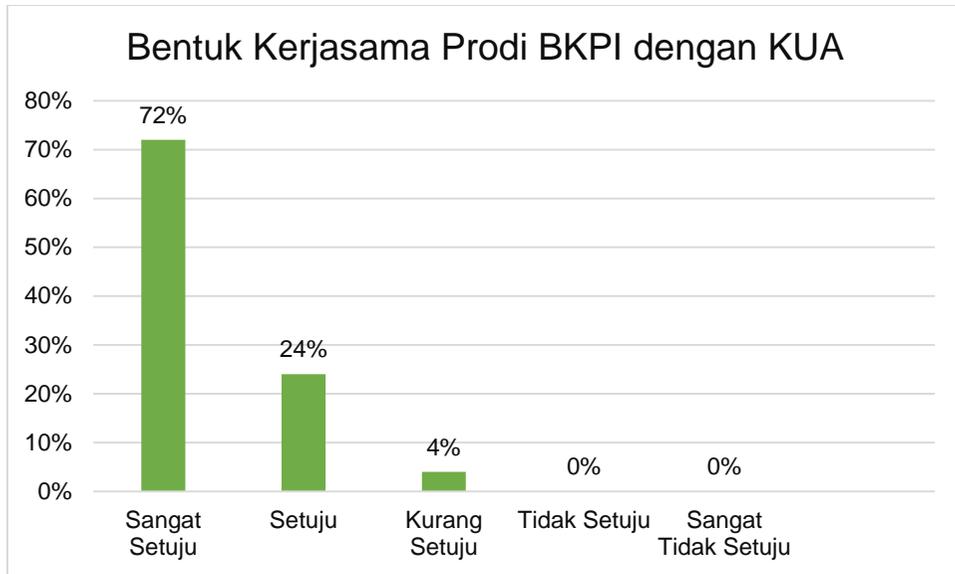
Sejalan dengan pernyataan Kepala Dinas sosial dan Kepala seksi pelayanan dan Rehabilitas sosial, kerjasama yang dapat dilakukan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa di luar sekolah khususnya di Dinas Sosial yaitu dengan cara memberikan dukungan emosional, anak jalanan sering menghadapi banyak stres dan trauma akibat kemiskinan dan kehancuran keluarga, serta juga berperan dalam pendampingan pencegahan LGBT.

Kerjasama antara Prodi BKPI dan Dinas Sosial dalam bentuk pendampingan psikologi anak jalanan dan pendampingan bahaya LGBT mendapat dukungan yang signifikan dari pihak Dinas Sosial. Bentuk kerjasama ini menawarkan manfaat besar bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan praktis dan profesional mereka, serta memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan bagi anak jalanan dan individu LGBT. Dukungan ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan proyek independen mahasiswa di luar sekolah, khususnya di Dinas Sosial, sehingga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sosial bagi individu yang rentan.

Kerjasama Prodi BKPI dengan Dinas Sosial dalam pencegahan perilaku LGBT sangat penting dalam hal ini mengingat Konselor melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti dinas sosial, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuka setempat yang berkepentingan dan berpengaruh. Dengan kolaborasi ini diharapkan bisa mengurangi dan bahkan mencegah tindakan LGBT (Hermawan & Putra, 2017). Peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku trend LGBT dengan mengenali peserta didik yang mengalami masalah, memahami jenis masalah, pelaksanaan bantuan dengan konseling individu dan konseling kelompok dengan menggunakan metode konseling realita berbasis al-Hikmah dan evaluasi berkelanjutan (Ilyas, 2018). Selain itu peran BK juga sangat diperlukan dalam upaya pemberian bantuan kepada anak jalanan agar mereka bisa berkembang secara optimal serta mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi (Zahra, 2017).

Bentuk Kerjasama Prodi BKPI untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa di luar sekolah berdasarkan analisis hasil angket yang diberikan didapati pada indikator bentuk kerjasama di KUA bahwa yaitu pihak KUA menyatakan 74% sangat setuju, 24% setuju, 4% kurang setuju yang menyatakan bahwa di KUA kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan ikut serta dalam pendampingan konseling pra nikah.

Data hasil angket bentuk Kerjasama Prodi BKPI di KUA untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



Grafik 4 Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di KUA untuk mewujudkan proyek Independen Mahasiswa

Sejalan dengan pernyataan Kepala KUA, kerjasama yang dapat dilakukan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa di luar sekolah khususnya di KUA yaitu dalam membantu individu mempersiapkan pernikahan dan kehidupan keluarga. Itu memberikan pendidikan, bimbingan, dan konseling untuk membantu individu memahami persyaratan pernikahan dan bersiap menghadapi tantangan kehidupan pernikahan.

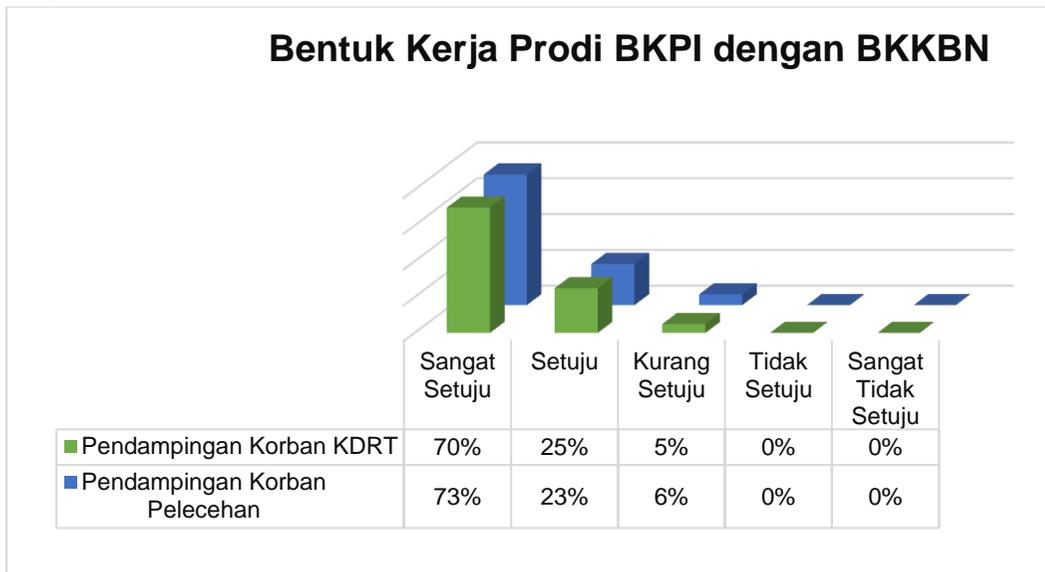
Kerjasama antara Prodi BKPI dengan KUA dalam bentuk pendampingan konseling pra nikah mendapat dukungan yang kuat dari pihak KUA. Bentuk kerjasama ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan praktis dan profesional, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan persiapan individu dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Dengan pendekatan yang ilmiah dan terstruktur, kerjasama ini dapat memberikan nilai tambah yang berarti bagi pihak KUA dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat dalam mempersiapkan pernikahan mereka.

Kerjasama prodi BKPI dengan KUA peran konselor sangat sentral sebagai helper namun masih juga ada problematika di dalam proses konseling dalam hal sarana dan prasarana. Proses konseling problematika akan menjadi penghambat islam dilihat dari aspek jangka panjang, tidak hanya menyelesaikan masalah namun juga untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Wulan, 2021). Bimbingan dan konseling Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah atau meminimalisir terjadinya disharmoni bagi pelaku pernikahan dini (Rohman & Annajih, 2021). Kerjasama BK di KUA dapat juga dilakukan melalui langkah-langkah preventif melalui kegiatan bimbingan

pranikah. Penyuluh agama KUA Kecamatan Kambu melaksanakan layanan informasi dalam bentuk bimbingan dan sosialisasi kepada para remaja dan calon pengantin mengenai berbagai materi-materi yang berkaitan dengan persiapan hidup berkeluarga (Juningisih & Syamsu, 2021).

Bentuk Kerjasama Prodi BKPI untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa di luar sekolah berdasarkan analisis hasil angket yang diberikan didapati pada indikator bentuk kerjasama di BKKBN bahwa yaitu a) pihak BKKBN menyatakan 70% sangat setuju, 25% setuju, 5% kurang setuju yang menyatakan bahwa di BKKBN kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan ikut serta dalam pendampingan Korban KDRT, b) pihak BKKBN menyatakan 73% sangat setuju, 23% setuju, 6% kurang setuju yang menyatakan bahwa di BKKBN kerjasama yang dapat dilakukan yaitu dengan ikut serta dalam pendampingan korban pelecehan.

Data hasil angket bentuk Kerjasama Prodi BKPI di BKKBN untuk mewujudkan proyek independen Mahasiswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



Grafik 5 Bentuk Kerjasama Prodi BKPI di BKKBN untuk mewujudkan proyek Independen Mahasiswa

Sejalan dengan pernyataan Kepala BKKBN, kerjasama yang dapat dilakukan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa di luar sekolah khususnya di BKKBN yaitu memberikan layanan konseling dengan konseling individu dan kelompok kepada korban kekerasan dalam rumah tangga, yang dapat membantu mereka mengatasi dampak fisik dan psikologis dari kekerasan dan juga berperan dalam pendampingan korban pelecehan, dengan cara melakukan pendampingan pada korban pelecehan seksual, BK

harus memperhatikan kondisi psikologis korban dan memberikan dukungan yang tepat agar korban dapat pulih dari trauma yang dialaminya.

Kerjasama antara Prodi BKPI dengan BKKBN dalam bentuk pendampingan korban KDRT dan korban pelecehan mendapat dukungan yang signifikan dari pihak BKKBN. Bentuk kerjasama ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi korban dalam mendapatkan bimbingan dan dukungan, tetapi juga memberikan pengalaman dan pengembangan profesional yang berharga bagi mahasiswa BKPI. Dengan demikian, kerjasama ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam memperkuat layanan sosial dan konseling yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kerjasama Prodi BKPI dengan BKKBN dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga dapat dilakukan dengan kegiatan konseling keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan sekali tenaga konselor yang profesional dan handal baik secara akademik maupun praktisi dalam memecahkan permasalahan KDRT (Suteja & Muzaki, 2020). Selain itu, dalam pencegahan pelecehan bimbingan konseling juga sangat diperlukan dengan cara memberikan layanan advokasi bimbingan dan konseling, karena dengan cara ini mendapat penilaian baik dan sangat baik pada sebagian besar aspek komponen yang terdapat dalam rancangan layanan (Komalasari, Fitri, & Fazny, 2017).

Persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap peluang dan tantangan Prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa

Persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap peluang Prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi didapati bahwa persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap peluang prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa, yaitu:

Peluang Kerja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menurut persepsi lembaga yang diajak kerjasama baik disekolah maupun diluar sekolah yang menjadi peluang prodi BKPI dalam mewujudkan proyek indepen mahasiswa yaitu adanya peluang kerja. BKPI memiliki peluang kerja jadi akan lebih mudah untuk mewujudkan proyek independen mahasiswa.

Mentransfer Ilmu Baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa yang menjadi peluang prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa salah satunya yaitu mentransfer ilmu baru. Dengan mentransfer ilmu baru yang telah didapatkan secara teoritik dikampus maka mahasiswa dapat mengimplementasikannya didunia kerja sehingga proyek independen mahasiswa dapat terwujud.

Di era digital seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini dalam mewujudkan proyek independen bisa melalui dengan mentransfer ilmu-ilmu yang baru dalam meningkatkan keprofesionalnya melalui sikap atau cara kerja yang mengutamakan keprofesionalan dalam bekerja, selalu ingin mengembangkan profesinya, memiliki rasa bangga akan profesi serta selalu berusaha meningkatkan kemampuan serta keterampilan untuk dapat mewujudkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling yang baik (Amalianita, Firman, & Ahmad, 2021).

Persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap tantangan Prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi didapati bahwa persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap tantangan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa, yaitu

Klien berasal dari latar Belakang yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menurut persepsi lembaga yang diajak kerjasama baik disekolah maupun diluar sekolah yang menjadi tantangan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa diantaranya yaitu ketika klien berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Klien dari budaya yang berbeda mungkin memiliki nilai dan keyakinan berbeda yang dapat memengaruhi perilaku dan sikap mereka terhadap konseling. Konselor harus menyadari perbedaan-perbedaan ini dan dapat menyesuaikan pendekatan konseling mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap klien.

Tantangan seorang BK menghadapi klien dengan berbagai latar belakang budaya yang berbeda, tidak akan bisa dielakkan oleh seorang konselor. Itulah sebabnya proses konseling yang sedang dilakukan akan sangat rawan dengan adanya bias budaya (*culture biases*) antar konselor dan klien. Untuk menghindari bias bias tersebut maka dibentuklah konseling berbasis budaya yang mewajibkan konselor dapat memahami dan mengerti budaya klien yang merupakan kebiasaan di lingkungannya (Maharani, Mahardika, Kurniati, & Arkhan, 2022).

Permasalahan yang beranekaragam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menurut persepsi lembaga yang diajak kerjasama tantangan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa yaitu permasalahan yang dihadapi klien beranekaragam. Klien dari latar belakang yang berbeda mungkin memiliki masalah yang berbeda yang memerlukan pendekatan konseling yang berbeda. Konselor harus dapat menyesuaikan pendekatan konseling mereka untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap klien.

Dalam menghadapi permasalahan yang berbeda BK memiliki tantangan yang cukup besar karena hendaknya menjadi tempat penggerak bagi peserta

didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, dan mampu menempatkan dirinya menjadi sumber motivasi dan inspirasi dalam membantu menemukan solusi dari permasalahannya (Choirunisa, Firdausi, Hapsari, & Mardikawati, 2021). Dunia pendidikan di era sekarang memiliki perkembangan pendidikan saat ini diwarnai dengan permasalahan kompleks dan beragam yang dialami oleh peserta didik. Permasalahan peserta didik dalam dunia pendidikan menyebabkan degradasi moral (Hadi, Laras, & Aryani, 2020).

Kurang Memahami ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menurut persepsi lembaga yang diajak kerjasama tantangan prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa salah satunya yaitu kurang memahami ilmu pendidikan. Konselor harus berhati-hati ketika menggunakan teori gaya belajar dalam pendekatan konseling mereka, karena tidak ada bukti yang kredibel untuk mendukung penggunaannya dalam pendidikan.

Guru BK yang pendidikannya bukan berlatar belakang BK atau guru bidang studi yang ditugaskan sebagai guru BK. Ruangan BK acap kali hanyalah ruangan-ruangan parasit yang menumpang pada ruang guru atau ruang tata usaha. Dalam suasana konseling individual, guru BK memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan konseli membuka diri secara transparan yang bersifat pribadi. Diperlukan ruang khusus yang memenuhi standar, terlebih untuk konseling individual. Ruangan konseling individual merupakan tempat yang nyaman dan aman. Profesional seorang konselor, harus memenuhi standar kualifikasi akademik. Kompetensi konselor telah dikembangkan dan dirumuskan menjadi empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Saat ini Pemerintah telah melakukan upaya yaitu dengan adanya program Pendidikan Profesi Konselor (PPK), karena itu wajib diikuti oleh semua calon konselor (Fatchurrahman, 2018).

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara Prodi BKPI dan sekolah dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa memiliki dukungan yang cukup tinggi dari pihak sekolah. Secara khusus, bentuk kerjasama seperti praktek lapangan, penelitian, dan studi lapangan dianggap relevan oleh mayoritas responden dari sekolah. Selain itu, kerjasama Prodi BKPI di luar sekolah juga menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi dari lembaga-lembaga seperti Lapas, Dinas Sosial, KUA, dan BKKBN. Prodi BKPI diakui memiliki peran yang signifikan dalam mendampingi psikologi warga binaan, melakukan pendampingan anak jalanan, memberikan konseling pra nikah, serta membantu korban KDRT dan pelecehan. Dari persepsi lembaga, Prodi BKPI dinilai memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif, terutama dalam menciptakan peluang kerja bagi mahasiswa dan mentransfer ilmu baru yang mendukung proyek independen. Namun, terdapat juga tantangan yang

diidentifikasi oleh lembaga, seperti menangani klien dengan latar belakang budaya yang berbeda, mengatasi permasalahan yang beragam, dan adanya kurang pemahaman tentang ilmu pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara Prodi BKPI dan berbagai lembaga dapat memberikan manfaat positif, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat umum. Dukungan tinggi dari pihak sekolah dan lembaga di luar sekolah menjadi dasar yang kuat untuk terus mengembangkan proyek independen mahasiswa dalam bidang BKPI. Diharapkan pada penelitian ini persepsi lembaga yang diajak kerjasama terhadap peluang dan tantangan Prodi BKPI dalam mewujudkan proyek independen mahasiswa bisa membangun kerjasama yang saling berkelanjutan dan membawa suatu perubahan besar dalam kelembagaan untuk mengembangkan proyek independen mahasiswa terutama dalam pelayanan konseling. Mengingat dukungan yang tinggi dari sekolah dan berbagai lembaga eksternal seperti Lapas, Dinas Sosial, KUA, dan BKKBN, Prodi BKPI sebaiknya terus memperkuat dan memperluas kerjasama ini. Mengadakan pertemuan rutin dengan pihak-pihak tersebut untuk evaluasi dan perencanaan proyek independen dapat memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas kerjasama. Menghadapi tantangan dalam menangani klien dengan latar belakang budaya yang berbeda dan permasalahan yang beragam, Prodi BKPI dapat mengadakan pelatihan khusus bagi mahasiswa. Pelatihan ini bisa mencakup studi kasus, simulasi, dan kolaborasi dengan ahli budaya serta praktisi yang berpengalaman dalam menangani permasalahan kompleks.

Referensi

- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penerapan sistem pendidikan disentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.29210/3003737000>
- Anggraini, D., & MY, A. S. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sahid. *Management and Accounting Expose*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/10.36441/mae.v4i2.546>
- Antoni, A., & Harahap, Y. W. (2019). Efektivitas pencucian luka menggunakan daun jambu biji terhadap tingkat malodor klien luka kaki diabetik. *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.251>
- Anwar, R. N. (2022). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1106–1111. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Arjanto, P., Antariksa, W. F., Mustiningsih, M., & Timan, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

- (MBKM). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 247–257. <https://doi.org/10.17977/um027v5i32022p247>
- Basit, A., Pratama, M. R., Jannah, M., Bimbingan, P., & Keguruan, F. (2022). Kontribusi Pemahaman Budaya terhadap Keterampilan Guru BK dalam Konseling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10056–10063.
- Beni Azwar. (2023). Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Self Esteem Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(03), 450–466. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4556>
- Bkpi, A. (2021). Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Prodi BKPI dengan Yayasan Pendidikan Islam Al Manar Pekanbaru.
- Choirunisa, E. I., Firdausi, K., Hapsari, N. T., & Mardikawati, S. A. (2021). Internalisasi Filsafat Jawa Asta Brata Sebagai Penguatan Karakter Kepemimpinan Guru BK pada Lingkup Pendidikan. *Prosiding Seminar ...*, (2011), 1–13. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2217%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/2217%0Ahttp://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/download/2217/1364>
- Fatchurrahman, M. (2018). Problematik Pelaksanaan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 25–30.
- Hadi, A., Laras, P. B., & Aryani, E. (2020). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 316–321.
- Hermawan, R., & Putra, B. H. S. (2017). Peran bimbingan konseling dalam komunitas LGBT. *Prosiding Seminar Nasional Peran*, 173–178.
- Ilyas, S. M. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Trend Lgbt (Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender) Di Sma Negeri 1 Aceh Tamiang. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i1.516>
- Juningsih, H., & Syamsu, K. (2021). Analisis pelaksanaan layanan konseling pranikah dalam meminimalisir perceraian di Kantor Urusan Agama Kambu Kota Kendari. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.6057>
- Komalasari, G., Fitri, S., & Fazny, B. Y. (2017). Model Hipotetik Layanan Advokasi Bimbingan Dan Konseling Pada Kasus Pelecehan Seksual Kelompok Mikrosistem di SMP Negeri Kota Bekasi. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.21009/insight.061.02>
- Komarudin, M., & Aziz, I. A. (2022). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Mredeka (MBKM).

- Tadbir Muwabbid*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i2.6556>
- Maharani, S., Mahardika, R., Kurniati, W., & Arkhan, R. (2022). Literatur Riview : Impact Keberagaman Budaya Konseli yang Harus dikuasai Konselor Guna Mencapai Keberhasilan Konseling Profesional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9629–9634.
- Nofitri, N., & Ilmi, D. (2023). Pengelolaan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Al Furqan*, 8(1), 1–9.
- Pranoto, B., Wahdanah, I. N., Saputri, L., Putra, M., & Saragi, D. (2022). Peran Manajemen Bimbingan dan Konseling pada upaya Petugas Lembaga Permasalahannya dalam Melakukan Pembinaan Kepada Para Narapidana di Lapas Rutan Kelas II B Tanjung Pura Langkat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda*, 8(3), 29–35.
- Rohman, F., & Annajih, M. Z. H. (2021). Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Disharmoni Pernikahan Usia Dini. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.36420/dawa.v1i1.9>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Suteja, J., & Muzaki, M. (2020). Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Kegiatan Konseling Keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.6991>
- Wayan, J. I., Gede, E. S. W. D., & Wayan, B. P. (2020). Kompetensi sosial guru BK/konselor sekolah: Studi deskriptif di SMAN se-kota Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 75–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760702>
- Wulan, R. (2021). Problematika Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Perkawinan dan Keluarga Kua Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 103–111. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/8370>
- Yanuarti, E. (2018). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>
- Zahra, M. (2017). Urgensi Bimbingan dan Konseling untuk Pelayanan Masalah Anak Jalanan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2(3), 49. <https://doi.org/10.23916/08426011>